**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Islam adalah agama yang universal diturunkan di muka bumi sebagai rahmat semesta alam yang mengatur segenap tatanan hidup manusia dan sebagai petunjuk serta pedoman bagi seluruh alam. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur seluruh aspek kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya. Di antara hukum yang telah ditetapkan oleh Allah swt yang berkaitan dengan sesama manusia adalah hukum muamalah yang di dalamnya mencakup tentang perbankan.

 Manusia dalam melakukan aktifitas pemenuhan kebutuhan hidup dan kehidupannya berpedoman pada Alqur’an dan Al-hadist sesuai tujuan syari’ah yaitu tercapainya kesejahteraan umat manusia dunia dan akhirat. Terdapat dalam Al- Qur’an Q.S Al- Jaziyah:45

Terjemahan:

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.[[1]](#footnote-2)

 Umar Chapra dalam bukunya mengatakan bahwa:

 Kebutuhan fitrah manusia yang tertinggi adalah tercapainya *Selftranscendence* bukan sekedar *self actualization*. Kebutuhan di tentukan oleh konsep masalah yaitu penelitian atau kekuatan barang/jasa yang mengandung elemen –elemen dasar dan tujuan memperoleh Ridho dari Allah swt. Oleh sebab itu semua baraang /jasa yang memiliki maslahat akan diletakkan menjadi kebutuhan manusia.[[2]](#footnote-3)

 Pembangunan ekonomi dalam sistem perbankan merupakan bentuk aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bahagia dan sejahtera. Akan tetapi konsep-konsep Perbankan konvensional yang berada di tengah komunitas sosial merupakan sistem bunga. Dalam ajaran agama Islam bunga merupakan bentuk riba yang mengakibatkan manusia lupa diri dan merusak akhlak manusia. Sehingga mengharapkan suatu kelahiran perbankan yang dikelola secara syari’ah dalam manajemen dan oprasionalnya. Perbankan syari’ah merupakan salah satu bentuk perkembangan dalam bidang ekonomi yang telah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan umat untuk mengadopsi dan mengekspansi lembaga keuangan Islam. Indonesia berdasarkan outlook 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, “ sepanjang tahun 2010 perbankan syari’ah tumbuh dengan volume yang tinggi yaitu sebesar 43,99% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya”. Bank syari’ah Mandiri merupakan salah satu bank syari’ah besar di Indonesia yang memiliki aset 12 triliaun rupiah dan memiliki 231 cabang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.[[3]](#footnote-4) Karena merupakan bank syariah besar, maka kinerja BSM menjadi tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syari’ah yang ada di Indonesia. Muhammad mengatakan :

 Bank Islam (Bank Syariah) adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga tetapi oprasional dan produknya dikembangkan berdasarkan alqur’an dan hadis Rasululah Saw atau dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.[[4]](#footnote-5)

 Kebijakan pemerintah tentang deregulasi bidang perbankan dilihat dari satu sisi menghasilkan banyak kemajuan antara lain jumlah bank yang beroperasi. Pada tahun 1987 jumlah bank yang beroprasi adalah 111 bank dan terus meningkat pada tahun 1995 hingga mencapai 240 bank. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pada maret 1999 terjadi penutupan bank melalui kebijakan reformasi pemerintah, sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa adalah 151 bank. Keadaan tersebut membuktikan bahwa perbankan Indonesia tidak mempunyai pondasi yang kuat dalam menjalankan oprasionalnya apabila terjadi masalah yaitu NPF (*Non Performing Finance*) dimana kredit bermasalah meningkat tajam dan bank harus menyediakan penghapusan utang sehingga kemampuan bank memberikan pembiayaan terbatas.

 Bank Indonesia semakin memperketat pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak akan mengulangi sejarah awal krisis ekonomi pada tahun 1997 ketika bank banyak dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat dan merugikan masyarakat. Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari banyak keputusan-keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja berasal dari penentuan secara periodik tentang oprasional suatu perbankan dan karyawan perbankan yang bersangkutan dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kinerja keuangan manajer dapat mengetahui struktur keuangan dengan lebih baik dan dapat menentukan besarnya hadiah (reward) kepada karyawan yang berprestasi.[[5]](#footnote-6)

 Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung dengan informasi laporan keuangan secara berkala baik triwulan maupun tahunan. Wibowo dalam bukunya :

 Keputusan untuk mengganti, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya akan tergantung dari analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan para pemilik saham kepada perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal, distribusi dan aktiva, keefektifan penggunaan aktiva dan hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai.[[6]](#footnote-7)

 Kinerja merupakan tanggung jawab terhadap tugasnya pada masing-masing tingkatan dan bagian. Tujuan kinerja tersebut yaitu menyesuaikan sasaran kinerja individul dengan tujuan organisasi, maka akan mewujudkan kinerja yang baik dan maksimal.

 Ukuran suatu prestasi pada perbankan umumnya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank setiap triwulan maupun tahunan. Profitabilitas merupakan indikator keefektifan dalam penggunaan dan penyalurannya dana dalam perbankan. Pada penelitian ini penulis menganalisis kinerja keuangan pada dua tahun berjalan yaitu 2010-2011. Terkait bank dalam menghasilkan profit dan kemampuan bank dalam menghadapi segala resiko yang akan terjadi dalam mengelola aktiva bank. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari periode 2010-2011.

1. **Fokus Masalah**

 Dengan mengungkapkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan faktor-faktor yang menjadi pendukung bank syariah mandiri cabang kendari.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasaran latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari Tahun 2010-2011?
2. Apa Faktor-faktor Pendukung Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2011?
3. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari perbedaan persepsi tentang judul penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang dimaksudkan adalah hasil dari banyak keputusan individual secara berkala oleh suatu manajemen perbankan berdasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Dalam hal ini adalah menelaah atau mengkaji bagaimana kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bank Syari’ah Mandiri dibawah naungan Syari’ah.
2. Bank Syari’ah Mandiri adalah badan usaha yang oprasionalnya pada prinsip-prinsip Syari’ah Islam yaitu Al-Qur’an dan Al- Hadist.

 Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan oleh pegawai Bank Syari’ah Mandiri Kendari pada periode 2010-2011.

1. **Tujuan Penelitan**

 Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang kondisi objektif kinerja keuangan bank syariah mandiri cabang kendari tahun 2010-2011.
2. Ingin mengungkapkan faktor-faktor pendukung kinerja keuangan bank syariah mandiri cabang kendari tahun 2010-2011.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas antara teori yang ada dan fakta yang terjadi di lapangan.

1. Bagi Bank

Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana kinerja keuangan bank dalam meningkatkan tingkat kesehatan bank.

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi terutama dalam dunia perbankan.

1. Bagi Akademis

Diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

1. Al-Jumanatul Ali*, Al-Qur’an dan terjemahan* (Jakarta: Mizan, 2004), h. 500 [↑](#footnote-ref-2)
2. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta : Gema Islami, 2001), h.43 [↑](#footnote-ref-3)
3. Bank Syari’ah Mandiri, *Statistik Perbankan Syari’ah Desember 2007*(Jakarta: Bank syari’ah Mandiri, 2007), h. 8 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zulkifli, *Pengaruh Peningkatan Terhadap Jumlah Bank Muamalah Indonesia Cabang Makassa*r (Makassar: Yayasan Fatiah, 2004), h.19 [↑](#footnote-ref-5)
5. http//bi.co.id/ perbankan syari’ah/ di akses tanggal 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.9 [↑](#footnote-ref-7)